

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Bank Syariah di Indonesia dimulai dengan adanya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang memungkinkan perbankan menjalankan system perbankan ganda (*dual banking system*) yaitu sistem konvensional dan sistem syariah. Dengan itu beberapa bank konvensional mulai menerapkan sistem syariah dan membuka Unit Usaha Syariah (UUS). Setiap tahunnya perkembangan bank syariah mengalami kenaikan meskipun masih jauh dari target yang diharapkan perbankan syariah di Indonesia memiliki potensi yang besar untuk terus berkembang.

Semakin banyak bank syariah yang bermunculan menyebabkan semakin ketatnya persaingan yang ada. Sehingga perusahaan harus menyiapkan strategi untuk dapat memenangkan persaingan salah satunya dengan meningkatkan kinerja keuangan. Menurut Sukarno (2011) Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi keuangan bank. Semakin baik kinerja keuangan maka akan semakin baik tingkat kesehatan bank tersebut.

Penilaian tingkat kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan, tidak terkecuali pada perusahaan perbankan. Peningkatan kinerja keuangan akan berdampak untuk menjaga kepercayaan nasabah agar tetap menggunakan jasa yang diberikan. Selain itu kinerja

keuangan bank juga memiliki implikasi penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Rasio keuangan merupakan salah satu faktor penting untuk menganalisa tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2014:46) rasio keuangan dan kinerja perusahaan memiliki hubungan yang erat. Rasio keuangan merupakan analisis yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan dimasa lalu, menunjukkan risiko dan peluang yang akan diperoleh dimasa depan.

Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, kondisi kesehatan bank dan kinerja perbankan dapat dilihat dengan menggunakan pendekatan CAMELS (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity Market Risk). Hasil pengukuran berdasarkan rasio tersebut diterapkan untuk menentukan kesehatan bank, yang dikategorikan sebagai berikut; sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Analisis CAMELS yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat atau mungkin tidak sehat (Kasmir, 2004).

Vivin dan Wahono (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah dengan bank umum konvensional pada periode 2013-2016 lebih baik dari segi NPL, LDR, dan BOPO. Setyaningsih (2017) dalam penelitiannya menyatakan kinerja bank syariah periode 2011-2015

memiliki penilaian predikat “cukup baik”. Dan Taris (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 menyatakan bahwa kondisi keuangan dalam kondisi baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan perkembangan bank syariah disetiap tahunnya yang fluktuasi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian kembali tentang analisis kinerja keuangan perbankan syariah dengan menggunakan obyek bank umum syariah. Alasan menggunakan obyek bank umum syariah karena perkembangan bank umum syariah yang disetiap tahunnya mengalami kenaikan dan semakin banyaknya bank konvensional yang menkonversi kegiatannya menjadi bank syariah serta semakin banyaknya sorotan dari seluruh jajaran perbankan nasional yang mendukung, tidak terkecuali pemerintah dengan memberikan dukungan berupa pengeluaran berbagai produk syariah untuk mendukung dan memperkuat perkembangan bank syariah (Rivan Kurniawan:2018). Penelitian ini dilakukan selama 5 tahun untuk mendapatkan hasil yang lebih relevan dan untuk melihat perkembangan bank umum syariah (Wibowo:2019) bahwa perbankan syariah pada tahun 2014-2018 berdasarkan laju pertumbuhan majemuk tahunan lebih tinggi dari industri perbankan nasional.

Sehingga peneliti akan melakukan penelitian analisis kinerja keuangan bank umum syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan efisiensi untuk menilai kinerja perbankan syariah pada periode 2014-2018.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kinerja keuangan bank umum syariah pada periode 2014-2018 dengan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan efisiensi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan bank umum syariah dengan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan efisiensi.

b. Manfaat Penelitian

1. Bagi Praktisi :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan perbankan syariah khususnya bank umum syariah tentang kinerja keuangan berdasarkan dengan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan efisiensi sehingga dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan kinerja keuangan di periode-periode berikutnya.

2. Bagi Akademik :

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan literature untuk peneliti selanjutnya dalam aspek penilaian kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan efisiensi.